

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan membahas mengenai simpulan dari data yang peneliti dapat mengenai strategi dan ungkapan tindak tutur mengeluh yang digunakan dalam film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”. Serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan sebuah analisis strategi tindak tutur mengeluh yang dituturkan oleh pemeran film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas.” Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti analisis secara menyeluruh pada BAB IV sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi mengeluh yang terdapat dalam film Jepang “*Sunny*” sebanyak 75 data dan dalam film Indonesia “Bebas” sebanyak 66 data. Strategi yang digunakan sebagai berikut, yaitu: 1) Keluhan implisit. 2) Ungkapan kekesalan. 3) Konsekuensi buruk. 4) Tuduhan tidak langsung. 5) Tuduhan langsung. 6) Modifikasi ungkapan menyalahkan. 7) menyalahkan secara eksplisit terhadap tindakan. 8) Menyalahkan secara eksplisit (orang).
2. Ungkapan tindak tutur mengeluh yang digunakan dalam film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas” yang peneliti temukan, yakni penutur Jepang sering menggunakan ungkapan kekesalan secara langsung, menyalahkan tindakan mitra tutur, menyalahkan mitra tutur, dan juga konsekuensi buruk terhadap mitra tutur. Sedangkan penutur Indonesia sering menggunakan ungkapan kekesalan secara langsung maupun tidak, sedikit yang mengungkapkan keluhan dengan konsekuensi buruk, dan sangat jarang menggunakan ungkapan keluhan tuduhan secara langsung.
3. Persamaan dan perbedaan ungkapan tindak tutur mengeluh dalam film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “Bebas”, persamaannya yang melekat dari kedua film ini yakni ada kesaamaan dari segi alur, watak pemeran tokoh, dan cerita

yang kurang lebih sama, begitupun strategi dan ungkapannya. Kemudian perbedaannya, penutur Jepang sering mengungkapkan keluhannya sesuai pada subkategori menyalahkan mitra tutur/orang lain, penutur Jepang sering menggunakan strategi dan ungkapan secara terus bahkan dengan tegas berani melakukan tindakan menyalahkan ini kepada orang baru yang tidak akrab dengan penutur, sedangkan penutur Indonesia tidak mengungkapkan keluhannya secara terang-terangan ia akan melihat bagaimana respon dan ekspresi mitra tutur terlebih dahulu.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui persamaan dan perbedaan strategi dan ungkapan tindak tutur mengeluh yang penutur Jepang dan penutur Indonesia tuturkan.
2. Dapat memberikan pemahaman bagaimana caranya penutur Jepang dan penutur Indonesia saat mengekspresikan serta mengungkapkan keluhannya. Dengan memahami strategi dan ungkapan ini hasilnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat memahami batasan-batasan ketika ingin menuturkan suatu keluhan secara natural.

5.3 Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Data yang peneliti kaji hanya berupa data dari film memiliki alur yang setara antara film Jepang “*Sunny*” dan film Indonesia “*Bebas*” ada beberapa kesulitan yang peneliti rasakan saat ingin mencari data transkrip film Jepang yang tidak ada di beberapa platform gratis maupun berbayar hal ini dapat memakan cukup panjang waktu yang digunakan apalagi kalau menggunakan jasa orang terdekat untuk mengoreksi tuturan yang tidak terdengar dengan baik.

2. Jika ingin mengambil mengenai tindak tutur masih banyak tindak tutur yang bisa diteliti, dari segi data agar secara penuturannya alami dapat menggunakan kuisisioner, dan jika ingin mengambil data berupa film pastikan film Jepang yang dipilih ada transkrip dalam bahasa Jepang agar memudahkan saat data diolah, berikut website yang dapat dikunjungi ketika ingin memastikan <https://subsc.my.id/> <https://subscene.com> <https://subscene.icu> web ini memberikan semua transkrip yang ada di dalam subtitle suatu film.
4. Penelitian berikutnya agar terlihat lebih terkini datanya dan memudahkan peneliti dapat dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner, angket atau wawancara seperti kaiwa. Selain itu dapat melihat bagaimana penutur Jepang dan penutur Indonesia mengekspresikan keluhan secara alami.